

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

- a. Penelitian ini melibatkan 48 rekam medis pasien diabetes melitus tipe 2 yang tercatat sebagai pasien rawat inap dan rawat jalan di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta tahun 2016. Terdiri dari 22 laki-laki dan 26 perempuan.
- b. Dari data kadar HbA1c 48 pasien memiliki kadar yang meningkat, dengan nilai minimum 0,86 , nilai maximum 12,71, rerata 3,06 , standar deviasi 2,16.
- c. Dari data nilai NLR, 35 pasien (72,91%) normal dan meningkat pada 13 pasien lainnya (27,09%).
- d. Korelasi kadar HbA1c dengan nilai NLR didapatkan angka signifikansi  $p = 0,031$  dengan koefisien korelasi  $r = 0,312$ . Pada uji *Spearman* ditemukan  $p < 0,05$  memiliki arti terdapat korelasi yang signifikan antara kadar HbA1c dengan nilai NLR. Jika dilihat dari koefisien korelasi, kemaknaan bersifat bermakna dan interpretasi korelasi kadar HbA1c dengan nilai NLR yang didapatkan adalah korelasi lemah dan arah hubungan yang searah (korelasi positif) artinya jika variabel X mengalami kenaikan maka variabel Y juga akan mengalami kenaikan.

## **B. Saran**

1. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk melakukan tingkat penelitian yang lebih tinggi dengan cakupan wilayah yang lebih luas agar mampu memperbanyak sampel, sehingga didapatkan informasi yang lebih merepresentasikan variable yang diujikan.
2. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan menggunakan subjek penelitian yang lebih banyak agar data yang didapatkan juga lebih bermakna.
3. Perlu adanya dokumentasi dan system pencatatan rekam medis yang lebih baik mengenai pasien dan penyakitnya sehingga data atau informasi yang ada menjadi akurat dan komprehensif serta mudah dibaca dan dipahami. Hal ini sangat membantu dan berguna untuk kepentingan pendidikan.